

1436/PMI-D/SD-SI/2013

**PERANAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI  
PEKANBARU DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS  
SEKOLAH MELALUI KETERAMPILAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Oleh:**

**SITI UMAYAH**  
**NIM: 10941008533**

**PROGRAM S.1  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahkim.*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena berkat Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya maka satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**“Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan”.**

Selanjutnya, Sholawat beriringan salam buat junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang sosok pemimpin yang tauladan bagi seluruh dunia yang patut dicontoh untuk kita sekarang ini.

Selesainya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari proses bimbingan, pengarahan, dan kerja sama dari berbagai pihak, baik yang berupa materi maupun non materi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayah (Jumingan) dan Ibu (Khotijah), serta kakak, adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang dengan setulus hati, nasehat, bimbingan, dorongan, saran-saran,

motivasi dan bantuan baik berupa materi maupun non materi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim M.A selaku Rektor UIN SUSKA Riau, beserta kepada seluruh staf dan jajaranya yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Yasril Yazid, Mis selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. H. Suhaimi M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Darusman M.Ag selaku Pembantu Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dra. Silawati M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Rosmita, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan sekaligus sebagai pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, motivasi, serta saran kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Aslati, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Syarif Kasim Riau.
9. Semua Dosen di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dengan setulus hati kepada penulis dari awal penulis belajar di bangku kuliah sampai penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Bapak Firdaus El Hadi M.Soc. Sc selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Seluruh pengurus PSBR Rumbai Pekanbaru yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada Saudara Hamidin yang telah banyak memberikan saran serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan tahun 2009, yaitu Susi Larti, Widi Eka Oktaviani, Monika Restari, Siti Aisyah, Ita Sarwenda, Nur Al Hidayatillah, Nur Hayati Khasanah, Nur Hidayat, Fatmawati, Husri, Zulina, Wahyu Sepmi Sonata, Abdul Rohim, Bul Ahmadi, Hendro Susilo, Zamzami, Adha Adianto, Saiful Saputra, M. Amri, M. Ilham, Sataria Al-amin, Gus Ambardo Gumilar, Yous Gunawan, Juliansyah, Helmi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan sama-sama merasakan pahit manisnya selama duduk di bangku perkuliahan.

Semoga kita semua dapat meraih impian untuk sukses dan dapat membahagiakan orang-orang yang kita cintai.

Akhir kata dari penulis, terima kasih atas semua bantuannya dan mohon maaf atas segala kekhilafan serta kekurangannya. Semoga Allah SWT akan membalas budi dan jasa yang diberikan. Sebuah harapan dari penulis semoga sikripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca semua pada umumnya.

Pekanbaru, 10 Maret 2013  
Penulis.

**Siti Umayah**  
**NIM. 10941008533**

## ABSTRAK

### **JUDUL : PERANAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI PEKANBARU DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI KETERAMPILAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah keinginannya yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah disebabkan ketidakmampuan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya karena kondisi sosial ekonomi orang tua. Untuk mengurangi remaja putus sekolah maka diperlukan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani remaja putus sekolah adalah mendirikan PSBR Rumbai Pekanbaru. PSBR Rumbai Pekanbaru adalah lembaga sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak putus sekolah agar mampu berfungsi sosial, mandiri, dan bereran aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul tentang peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah bagian jabatan fungsional dan bagian instruktur, serta penerima manfaat (remaja) di PSBR Rumbai Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Deskriptif Kualitatif*, yaitu suatu metode yang menggambarkan dan menjelaskan hasil dilapangan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Hasil dari penelitian ini bahwa Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dikatakan "Berperanan". Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis lakukan kepada responden dengan beberapa pertanyaan dan menjelaskan bahwa adanya program kegiatan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru, adanya tahapan-tahapan yang digunakan PSBR dalam menjalankan program kegiatan, sehingga remaja mengalami perubahan yang baik dalam dirinya dan mengalami kemandirian. Adapun faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru adalah faktor dana, faktor sumber daya manusia, serta faktor sarana dan prasarana.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	4
C. Penegasan Istilah .....	4
D. Permasalahan .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teori dan Konsep Operasional .....	8
G. Metode Penelitian .....	30
H. Sistematika Penulisan .....	32
 <b>BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b>	
A. Sejarah Berdirinya PSBR Rumbai Pekanbaru .....	34
B. Dasar Hukum .....	34
C. Motto, Visi dan Misi PSBR Rumbai Pekanbaru .....	36
D. Tujuan PSBR Rumbai Pekanbaru .....	36
E. Tugas Pokok dan Fungsi PSBR Rumbai Pekanbaru .....	37
F. Program Kegiatan Pelayanan Kesejahteraan Sosial di PSBR Rumbai Pekanbaru .....	38
G. Data Pegawai PSBR Rumbai Pekanbaru .....	46
H. Struktur Organisasi PSBR Rumbai Pekanbaru .....	47

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.....	48
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terlaksananya Keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.....	63

### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.....	65
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terlaksananya Keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat tingkat bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat tingkat bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas: kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, dan orang-orang cacat (Zubaedi, 2007: 18).

Keterampilan merupakan hal yang harus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan seseorang di masyarakat, karena keterampilan yang ada pada diri seseorang itu akan bisa dikembangkan menjadi suatu hal yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan yang sekarang dan kehidupan yang akan datang nantinya. Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan keterampilan kepada remaja yang mengalami putus sekolah dari keluarga yang kurang mampu. Dengan adanya keterampilan yang diberikan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru dapat membuka pola pikir, wawasan, serta peluang kepada remaja tersebut untuk hidup mandiri di masyarakat kedepannya nanti. Bahwa pendidikan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru itu hasilnya berdampak positif bagi remaja tersebut, karena dapat mengurangi

kenakalan remaja yang ada di masyarakat, serta dapat membantu remaja tersebut agar menjadi manusia yang kreatif dan mandiri.

Islam agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun masyarakat berdasarkan sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi, adil, jujur, bebas dari ancaman, penderitaan, dan berbagai kekhawatiran (Husni Thamrin, 2010: 242).

Berdasarkan observasi bahwa PSBR Rumbai Pekanbaru merupakan lembaga sosial yang dapat menolong remaja putus sekolah dari keluarga tidak mampu agar remaja tersebut mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang layak dan baik. Bahwa dengan adanya keterampilan yang diberikan dan diajarkan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru itu berdampak positif kepada remaja tersebut. Hal itu dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri remaja tersebut, sehingga remaja yang selesai atau tamat dari PSBR Rumbai Pekanbaru dapat mengaplikasikan keterampilannya di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui instansi difokuskan pada upaya untuk menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerjasama dalam kelompok, melakukan identifikasi dalam kebutuhan, dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Zubaedi,2007:19).

Adapun permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah keinginannya yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah. Penyebab dari masalah

itu adalah ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagai akibat kondisi sosial ekonomi keluarganya dan tingginya biaya pendidikan sehingga orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya. Adapun keterampilan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru berupa keterampilan otomotif, keterampilan teknik las, keterampilan menjahit, dan keterampilan tata rias.

Untuk mengurangi remaja yang putus sekolah tersebut diperlukan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Zubaedi,2007:42). Pemerintah sebagai pemegang amanat konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 34 ayat (2) yang berbunyi "*Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan*" (UUD 1945, 2009: 26).

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis Departemen Sosial yang memiliki peran dan tanggung secara umum bagi remaja putus sekolah di lapangan sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana dan kebijakan dari kementerian sosial RI dalam melaksanakan program pelayanan kesejahteraan sosial.
2. Sebagai fasilitator antara kementerian sosial dengan remaja putus sekolah.

3. Suatu lembaga yang memberikan keterampilan kepada remaja putus sekolah, agar terwujudnya kemandirian dan keberfungsian sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan realitas dan progrm kerja PSBR Rumbai Pekanbaru diatas, maka penulis akan meneliti secara mendalam tentang:

**”Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan”.**

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Bahwa pemberdayaan remaja putus sekolah sangat penting, karena bisa mengurangi permasalahan sosial khususnya remaja.
2. Ditinjau dari segi waktu, biaya, sarana, dan prasarana penulis mudah dan dapat melakukan, dan sesuai dengan minat penulis.
3. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh penulis di UIN SUSKA Riau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

#### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis terangkan penegasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Peranan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peranan berasal dari kata peran yang artinya perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang

berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan itu sendiri memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (KBBI, 2001: 854). Sedangkan peranan dalam penelitian ini adalah peranan PSBR dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan.

## 2. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR )

PSBR adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak putus sekolah, agar mampu berfungsi sosial, mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

## 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007: 42).

## 4. Remaja

Remaja adalah masa yang berada antara usia anak-anak dan dewasa, yaitu masa dimana individu tampak bukan anak-anak lagi (Zakiah Daradjat, 2005: 82). Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15 sampai 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

## 5. Remaja Putus Sekolah

Remaja putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak, tanpa

memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Abu Ahmadi, 1991: 230). Dalam penelitian ini remaja yang mengalami putus sekolah SD, SMP, dan SLTA.

## 6. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Tohirin, 2006: 95).

## **D. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan?
- b. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
- c. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
- d. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keterampilan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru.

### **2. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada, yang menjadi batasan masalah penulis dalam penelitian ini adalah Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan ?
- b. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi PSBR Rumbai Pekanbaru dalam meningkatkan keterampilan pada remaja putus sekolah.
- b. Untuk mengembangkan pemahaman dan disiplin ilmu penulis dalam bentuk penelitian.
- c. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

d. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Peranan PSBR**

Menurut Gros, Mason, dan Mceachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (David Berry, 1999:105).

Sedangkan menurut Soejono Soekanto peranan adalah perilaku seseorang atas kedudukan tertentu dan hubungan masyarakat, suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara bersikap dan berbuat dalam



situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi social, dan peranan adalah pola tingkah laku didasarkan atas kedudukan tertentu dalam keadaan social tertentu. Manusia adalah makhluk social yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dalam menjalankan kehidupan yang mempunyai bentuk peranan antara lain:

1. Peranan individu, maksudnya bagaimana seseorang individu tersebut menjalankan peranannya sebagai makhluk social dalam berhubungan dengan individu lain.
2. Peranan organisasi atau kelompok, merupakan kerja sama dua orang atau lebih dalam menjalankan peranannya sebagai pemberi harapan pada orang lain (Soejono Soekanto,1982:54).

Dari penjelasan diatas dapat dibedakan menjadi berbagai macam peranan seseorang dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya peranan ini bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menggerakkan orang atau kelompok yang bersangkutan agar dapat menjalankan dalam suatu program atau kegiatan. Apabila seseorang sudah menjalankan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peranannya (Soejono Soekanto, 1982: 212).

Dalam konteks pendampingan masyarakat, ada tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab para pekerja masyarakat, yaitu:

1. Peran Pendamping Sebagai Motivator

Dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, dan sumber daya alam sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.

## 2. Peran Pendamping Sebagai Komunikator

Dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternative pemecahan masalahnya.

## 3. Peran Pendamping Sebagai Fasilitator

Dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program (Zubaedi, 2007: 85).

Menurut Zubaedi peranan dalam konteks pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan keanggotaan masyarakat, keorganisasian, dan kelembagaan yang sudah ada. Mereka secara individual maupun bersama-sama menjalankan peran masing-masing dalam mengatasi masalah, merumuskan, dan mewujudkan tujuan yang diinginkan (Zubaedi, 2007: 208).

Bahwa pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru adalah memberikan suatu kekuatan, kemampuan dan keberdayaan kepada remaja agar mereka mampu

berkembang secara mandiri atau masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang mandiri ialah masyarakat yang mampu mengendalikan atau mempengaruhi masa depannya sendiri. Adapun ciri-ciri masyarakat yang mandiri sebagai berikut:

1. Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan, memelihara segenap sumber, asset, dan sarana yang ada, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik.
2. Kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dari keadaan jatuh atau mundur sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuhnya.
3. Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan sumber, asset, atau peralatan yang ada.
4. Kemampuan masyarakat untuk memberi respon positif terhadap setiap perubahan sosial yang berlangsung (Taliziduhu Ndraha, 1990: 67).

Peranan dalam pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, kepemimpinan, membangun jaringan, memberi dukungan informasi, serta menganalisis anggota masyarakat, organisasai, dan lembaga sosial yang sudah ada (Zubaedi, 2007: 208).

PSBR Rumbai Pekanbaru merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang mempunyai permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta

dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana, serta pengembangan pendampingan, pengembangan penyuluhan, dan pengembangan pelayanan. Pengembangan pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, pengembangan penyuluhan dapat merespon dan memantau segala perubahan yang terjadi di masyarakat, dan pengembangan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat. Pemberdayaan akan bisa berjalan sesuai harapan jika dilakukan dengan pendekatan dan program yang tepat (Zubaedi, 2007: 104).

Adapun program dan kegiatan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah berupa pelayanan sosial. Adapun bentuk pelayanannya sebagai berikut :

1. *Bimbingan Fisik*. Bertujuan membentuk fisik yang sehat kuat dan bugar. Bimbingan fisik ini dilakukan dalam bentuk kegiatan olahraga, senam bersama dan gotong royong yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. *Bimbingan Sosial*. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam berinteraksi dengan kehidupan sosial dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan bimbingan sosial dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik, dengan materi bimbingan meliputi :

- a) Kewarganegaraan;
- b) Kewirausahaan;
- c) Etika Sosial;
- d) Kepemimpinan;
- e) Pendidikan Agama;
- f) Kesehatan bagi remaja;
- g) Dinamika Kelompok.

3. *Bimbingan Mental*. Bertujuan membentuk mental yang kuat dan baik serta memberikan pemahaman yang komprehensif menyangkut konsep ajaran agama, dengan tujuan bisa dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Bimbingan mental keagamaan dilaksanakan di malam hari dengan kegiatan dipusatkan di Musholla PSBR "Rumbai" Pekanbaru (bagi yang beragama Islam), dan bagi yang non-Islam bimbingan mental keagamaan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. *Pelatihan Keterampilan*. Bertujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian dari satu jenis keterampilan tertentu, sebagai bekal berupaya secara ekonomi bagi penerima manfaat pada saat kembali

ke masyarakat. Pelatihan keterampilan dilakukan dalam 4 jurusan, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at. Dimulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WIB. Adapun jenis pelatihan keterampilan yang diberikan adalah:

- a) Pelatihan Keterampilan Otomotif Roda Dua;
- b) Pelatihan Keterampilan Menjahit;
- c) Pelatihan Keterampilan Las;
- d) Pelatihan Keterampilan Tata Rias.

5. *Kegiatan Praktik Belajar Kerja (PBK)*. Merupakan sarana untuk lebih mendalami pelatihan keterampilan yang telah diberikan kepada penerima manfaat, dengan cara mengikuti kegiatan kerja di dunia usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada penerima manfaat mengenai kondisi sesungguhnya di dunia kerja, sehingga mereka memiliki kesiapan mental pada saat memasuki dunia kerja. PBK dilaksanakan di akhir kegiatan pelayanan selama di panti, yaitu sebelum penerima manfaat mengikuti evaluasi akhir (ujian). Kegiatan PBK dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau perusahaan.

6. *Kegiatan Penunjang*. Merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat penerima manfaat dalam berbagai bidang. Kegiatan penunjang yang diberikan di PSBR "Rumbai" Pekanbaru diantaranya :

- a) Kesenian berupa seni tari

- b) Olahraga meliputi bola voli, futsal, sepak takraw, tenis meja, bulu tangkis;
- c) Pengenalan komputer, yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu (Standar Pelayanan Sosial PSBR: 2008).

#### **b. Pemberdayaan**

Pemberdayaan (*empowerment*) mempunyai beberapa pengertian. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata *Empower* mengandung dua arti. *Pertama*: pengertian *to give ability to or enable* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain. *Kedua*: sebagai upaya memberi kemampuan dan keberdayaan. Bahwa menurut A.M.W Pranaka dan Vidhyadika Moelyarto menempatkan konsep pemberdayaan sebagai bagian dari upaya membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Konsep pemberdayaan pada dasarnya upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Bachtiar Chamsyah, 2003: 97).

Istilah "*pemberdayaan*" adalah terjemahan dari istilah asing yaitu *empowerment*. Pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan pengembangan (Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 2001: 41-42). Menurut Sunyono

Usman didalam bukunya catatan pak Sajiman bahwa Pemberdayaan (*empowerment*) adalah “ membantu masyarakat memperoleh daya (*kuasa*) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan dalam peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya melalui lingkungannya ” (Sunyono Usman, 2006: 9).

Pemberdayaan merupakan sarana sekaligus tujuan. Salah satu indikasi utama keberhasilan pembangunan masyarakat yang menggunakan perspektif pemberdayaan adalah turunnya angka kemiskinan. Proses pemberdayaan dapat dinggap sebagai sarana untuk mengurangi kemiskinan. Berdasarkan asumsi bahwa sumber kemiskinan adalah ketidakberdayaan. Dengan demikian agar kemiskinan dapat dikurangi diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat terutama lapisan bawah atau miskin (Soetomo,2011:234).

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah rencana dan usaha dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia dan lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga manusia atau masyarakat itu mengalami perubahan dan kemandirian dalam hidupnya.



Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya yang menyangkut kesejahteraan hidup mereka. Oleh karena itu hal ini tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri, dan semua itu bisa tercapai apabila pemberdayaan dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan, dan bertahap (Rosmita dan Aslati, 2011:24-25).

Pemberdayaan untuk remaja putus sekolah melalui keterampilan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat yang kurang mampu untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Perlu dipahami oleh pekerja social bahwa pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energy, dan komitmen, serta hasilnya belum tentu memuaskan (Zubaedi, 2007: 62).

Bahwa pada saat sekarang ini pemberdayaan remaja putus sekolah sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat mengurangi permasalahan sosial yang akan timbul, dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka itu sendiri.

Adapun indikator-indikator pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Memperkuat kemampan masyarakat untuk mewujudkan penghidupan yang berkelanjutan.
2. Adanya pendekatan multidisiplin lintas sektor dalam merancang dan melaksanakan program.
3. Menekankan perubahan, pemahaman dan inovasi kepada masyarakat
4. Meningkatnya kemandirian masyarakat dan Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri berhasil ditumbuhkan
5. Menekankan pengembangan keterampilan dan kinerja dari individu dan lembaga (Zubaedi, 2007: 208-209).

#### **Upaya-upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat local untuk mengelola proses pembangunannya. Kewenangan tersebut meliputi keseluruhan proses pembangunan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan menarik manfaat hasil pembangunan (Soetomo,2011:69).

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak

memiliki kekuatan (*powerless*). Zubaedi mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, antara lain:

- 1) Kekuatan atau pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- 4) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media, dan sebagainya.
- 5) Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- 6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi

Upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukann dengan tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui

perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumberdaya, pelayanan, dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan dengan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui pendidikan dan pertumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan untuk meningkatkan kekuatan mereka (Zubaedi,2007:43-45).

Dengan demikian, apabila upaya-upaya diatas tersebut dilakukan dengan baik, benar, dan sungguh-sungguh, maka pemberdayaan yang dilakukan akan berhasil dengan baik.

### **Tahapan-tahapan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Secara umum pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Edi, adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdiri atas penyiapan tugas, dan penyiapan lapangan.

#### 2) Tahap Assesment

Proses yang dilakukan dalam assesment disini dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan sumber daya yang dimiliki oleh klien.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini agen perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, terutama yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Pada tahap ini juga

dilakukan stabilisasi terhadap perubahan yang sudah diharapkan terjadi.

#### 7) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena ketentuan atau batas waktunya, atau karena anggaran sudah selesai. Meskipun demikian tidak jarang komunity worker tetap melakukan kontak meskipun tidak rutin (Rosmita dan Aslati, 2011:52-57).

Program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan CBM (*Community Based Management* atau Manajemen Berbasis Masyarakat), yaitu pendekatan pengelolaan program yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat local sebagai dasarnya. Menurut Carter CBM adalah suatu strategi untuk untuk mewujudkan praktek pembanguana yang berpusat pada manusia, di mana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan di suatu daerah berada ditangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. CBM membawa konsekuensi bahwa masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi, dan membuat keputusan demi kesejahteraannya.

Kebanyakan pekerja sosial dalam menyusun kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah, dengan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan. Langkah-langkah perencanaan program itu setidak-tidaknya meliputi enam tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Problem Posing* (Pemaparan Masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Peran pekerja social dalam hal ini memberikan penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kagiatan musyawarah atau diskusi diantara warga Dario kelompok sasaran.
2. Tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan oleh peksos dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Tahap *aims dan objectives* (penentuan tujuan dan sasaran). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statemen tentang petunjuk umum. sasaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi , dianalisis, dan diungkapkan secara jelas kepada warga.
4. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan olek peksos dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk

mencapai tujuan. dalam merencanakan aksi, peksos memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan social, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, factor-faktor pendukung dan penghambat, tugas-tugas nyata yang dilakukan, dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

5. Tahap *pelaksanaan kegiatan*. Pada tahap ini pekerja social mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang.
6. Tahap *evaluasi*, yang dilakukan peksos secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat, maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, bahkan harian (Zubaedi, 2007: 109).

### **c. Remaja Putus Sekolah**

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria (Zakiah Drajat,1990:23).

Pengertian remaja menurut WHO adalah suatu masa dimana :



1. individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Sarlito Wirawan Sarwono, 2007: 9).

Ada tiga tahap perkembangan pada remaja, yaitu:

1. Remaja Awal (Early Adolescence)

Seorang remaja pada tahap ini masih heran pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri sendiri, mengembangkan fikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, kurang kendali terhadap ego (sulit mengerti dan dimengerti orang lain). Adapun umur remaja awal sekitar 12-15 tahun.

2. Remaja Pertengahan (Middle Adolescence)

Pada tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, cenderung "narcistic" (mencintai dirinya sendiri, suka dengan teman-teman yang memiliki sifat yang sama atau mirip dengan dia), dan labil. Adapun umur remaja pertengahan sekitar 15-18 tahun.

3. Remaja Akhir (Late Adolescence)

Umur pada remaja akhir sekitar 18-21 tahun. Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal berikut :

- a. Minat terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Egonya mencari kesempatan bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual tidak berubah lagi.
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum (Sarlito Wirawan Sarwono,2007:25).

Adapun yang dimaksud dengan Remaja putus sekolah Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa remaja putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Akibat yang disebabkan remaja putus sekolah adalah kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, minum-minuman keras dan perkelahian, akibat lainnya juga adalah perasaan minder dan rendah diri.

### **Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.**

1. Faktor Internal. Faktor yang menyebabkan dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah karena merasa

minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya, ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya.

2. Faktor Eksternal. Adapun yang menjadi anak putus sekolah pada factor eksternal adalah keadaan status ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, hubungan orang tua kurang harmonis (Abu Ahmadi,1991:242).

#### **d. Keterampilan**

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Bahwa keterampilan itu memerlukan suatu kecakapan yang terampil, agar seseorang itu dapat menempuh perjalanan hidup atau menjalani kehidupan dengan keterampilan yang ia miliki (Tohirin,2006:95).

Menurut Brodin (1983) mengatakan bahwa life skill ( keterampilan hidup) adalah interaksi berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Brodin juga mengelompokkan life skill (keterampilan hidup) ke dalam tiga kelompok kecakapan yaitu, keterampilan hidup sehari-hari, kecakapan

hidup pribadi/sosial, dan kecakapan hidup bekerja. Berikut klasifikasi menurut Brodin:

1. Keterampilan hidup sehari-hari, antara lain meliputi: Pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan bergizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi dan kesadaran lingkungan.
2. Keterampilan hidup sosial atau pribadi, antara lain meliputi: Kesadaran diri (minat, bakat, sikap, keterampilan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, tenggang rasa dan kepedulian dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan.
3. Keterampilan hidup bekerja, antara lain meliputi: Kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, penguasaan kompetensi, menjalankan suatu profesi, kesadaran untuk menguasai dan menerapkan teknologi, merancang dan melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa (Soetarlinah Sukadji, 2000: 241).

Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan dalam keterampilan, yaitu:

- a. Keterampilan fasilitasi, yaitu sebuah kemampuan yang mempraktekkan teknik-teknik dalam membantu masyarakat untuk

mengidentifikasi, mengembangkan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

- b. Kemampuan organisasi, yaitu keterampilan untuk menangani, mengembangkan, dan memelihara sistem informasi, struktur kepanitiaan dan proses pertemuan, pelaksanaan tugas-tugas, pengembangan kebijakan, jadwal kerja, dan mengelola keuangan.
- c. Keterampilan strategi yang meliputi perumusan tujuan, pengembangan strategi, dan penilaian kemajuan.
- d. Keterampilan jaringan, yakni kemampuan dalam membentuk dan memelihara jaringan melalui pendekatan dengan kelompok lain dan individu-individu serta membangun kerja sama diantara kelompok kepentingan.
- e. Keterampilan komunikasi yang meliputi kemampuan mendengar dan menanggapi secara efektif, mengutarakan ide, dan menyampaikan pokok-pokok pikiran.
- f. Keterampilan penelitian yang meliputi kemampuan untuk menemukan informasi, dan kemampuan mengevaluasi program (Zubaedi, 2007: 94).

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep-konsep yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan konsep-konsep teoritis yang masih bersifat abstrak, belum sepenuhnya dapat diukur di lapangan. Untuk itu dioperasionalkan agar lebih terarah sebagai acuan penelitian.

Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dapat dikatakan baik dengan melihat indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Adanya program kegiatan keterampilan di PSBR.
- b. Adanya tahapan-tahapan PSBR dalam menjalankan program.
- c. Remaja mengalami perubahan yang baik dalam dirinya.
- d. Remaja mengalami kemandirian dalam dirinya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### a. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah bagian jabatan fungsional dan bagian instruktur keterampilan, serta penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru.

#### b. Objek

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bagian jabatan fungsional berjumlah 2 orang dan bagian instruktur berjumlah 4 orang, serta penerima manfaat sebanyak 8 orang. Dari 8 orang setiap jurusan mewakili 2 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu sampel yang diambil dari seluruh penelitian. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 orang (Suharsimi Arikunto, 2006: 130-132).

#### **4. Sumber Data**

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan atau literatur-literatur tertentu yang kaitannya dalam penelitian ini (Sabana, dkk, 2000: 21).

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara langsung kepada responden melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti mewawancarai bagian jabatan fungsional 2 orang dan bagian instruktur keterampilan 4 orang, serta penerima manfaat 8 orang.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti langsung mengamati kerja responden di lapangan, yaitu di PSBR Rumbai Pekanbaru.

## 3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan, arsip, buku-buku, dan peraturan-peraturan yang ada pada lembaga tersebut (Suharsimi Arikunto, 2006: 155-158).

## 6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode *Diskriptif Kualitatif*. Metode diskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjelaskan berbagai gejala-gejala atau permasalahan di lapangan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, kemudian diketahui kesimpulan akhirnya (Beni Ahmad Saebani, 2008: 90).

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.



BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN yang meliputi Sejarah Berdirinya PSBR Rumbai Pekanbaru, Dasar Hukum PSBR Rumbai Pekanbaru, Visi, Misi, Tujuan, dan Motto PSBR Rumbai Pekanbaru, Tugas Pokok dan Fungsi PSBR Rumbai Pekanbaru, Program Kegiatan Pelayanan Kesejahteraan Sosial di PSBR, Struktur Organisasi PSBR Rumbai Pekanbaru.

BAB III : PENYAJIAN DATA berisi tentang Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah dan Terlantar melalui Kegiatan Keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

BAB IV : ANALISIS DATA terdiri dari Analisa tentang pemberdayaan Remaja Putus Sekolah dan Terlantar melalui Kegiatan Keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya PSBR “Rumbai” Pekanbaru**

PSBR “Rumbai” Pekanbaru didirikan pada tahun 1979, dibangun di atas tanah seluas 20.000 M<sup>2</sup>. Adapun lokasi PSBR berada di Jalan Khayangan No 160, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kelurahan Meranti Pandak Pekanbaru.

Dalam perjalanannya, PSBR “Rumbai” Pekanbaru telah mengalami perubahan nama sebanyak 3 (tiga) kali, yakni diawali pada awal pendirian panti pada bulan Oktober tahun 1979, diberikan nama Panti Karya Taruna (PKT) yang secara garis komando berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Pada tahun 1986 (enam tahun kemudian), PKT berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Kemudian, pada tahun 1995 (9 tahun kemudian), PPA berubah nama kembali menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) “Rumbai” Pekanbaru (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 1).

#### **B. DASAR HUKUM**

1. Undang-undang Dasar 1945
  2. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak
  3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Pendidikan;
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1990, tentang Kesehatan;
  5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak;
- (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 2).

6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial;
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1990, tentang Kesehatan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1988, tentang Usaha Kesejahteraan Sosial;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 1990, tentang Ratifikasi Konvensi Hak-Hak Anak;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012, tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
11. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50/HUK/2004, tentang Perubahan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 193/MENKES-KESOS/III/2000, tentang Standarisasi Panti Sosial;
12. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 106/HUK/2009, tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial;
13. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 86/HUK/2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial;
14. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/2011, tentang Standardisasi Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
15. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 02/HUK/2012, tentang Taman Anak Sejahtera;
16. Standardisasi Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja, Depsos RI Tahun 2008;
17. Standar Prosedur Operasional RPSA, Depsos RI Tahun 2009 (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 2).

### **C. Motto, Visi dan Misi PSBR "Rumbai" Pekanbaru**

#### 1. Motto

Langkah Pasti menuju Mandiri.

#### 2. Visi

Terwujudnya kemandirian dan keberfungsian sosial remaja putus sekolah dalam masyarakat.

#### 3. Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan sosial yang profesional di dalam panti.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan PSBR Rumbai Pekanbaru.
- c. Memberdayakan individu, keluarga, kelompok, lembaga sosial, dan jaringan kerja terkait, dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab sosialnya.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 2).

### **D. Tujuan PSBR "Rumbai" Pekanbaru**

- a. Melakukan pembinaan terhadap remaja putus sekolah agar terhindar dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar.
- b. Mewujudkan kemandirian remaja putus sekolah atas dasar kekuatan dan kemampuannya sendiri dalam memilih, menetapkan, dan memutuskan cara terhadap berbagai upaya pemecahan masalah yang dihadapinya.

- c. Mewujudkan kemampuan dan kekuatan remaja dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, yang memungkinkan mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai.
- d. Memberikan pendampingan terhadap remaja putus sekolah yang mengalami permasalahan dalam menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 3).

## **E. Tugas Pokok dan Fungsi PSBR Rumbai Pekanbaru**

### **1. Tugas Pokok**

Memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, bimbingan lanjut bagi remaja putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyajian standar pelayanan, pemberian informasi (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 3).

### **2. Fungsi PSBR Rumbai Pekanbaru**

- a. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaannya, penyusunan standarisasi pelayanan, pelayanan dan rehabilitasi remaja putus sekolah, terminasi dan pembinaan lanjut sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Pelaksanaan pelayanan remaja putus sekolah di dalam panti, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.
- c. Pelaksanaan jaringan kerja dan kemitraan.

- d. Monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan pelayanan.
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang disesuaikan dengan Kementerian Sosial RI  
(Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 3).

## **F. Program Kegiatan Pelayanan Kesejahteraan Sosial di PSBR Rumbai Pekanbaru**

PSBR “Rumbai” Pekanbaru merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang mempunyai permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 4).

### **1. Sasaran Pelayanan**

Sasaran pelayanan adalah remaja putus sekolah pria dan wanita dari keluarga tidak mampu atau terlantar baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang berada di wilayah Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi dan Jambi (regional), dengan ketentuan sebagai berikut :

**a. Persyaratan Umum**

- 1) Remaja laki-laki dan perempuan, berusia 15 s/d 18 tahun;
- 2) Putus sekolah, dengan batasan tidak tamat SLTA, namun memiliki kemampuan dasar berupa membaca, menulis dan berhitung;
- 3) Berasal dari keluarga tidak mampu/terlantar;
- 4) Sehat jasmani dan rohani;
- 5) Belum pernah menikah ;
- 6) Tidak sedang bekerja;
- 7) Berasal dari Daerah Propinsi Riau, Sumatera Barat dan Jambi;
- 8) Bersedia diasramakan dan mentaati seluruh peraturan panti (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 4).

**b. Persyaratan Administrasi (Khusus)**

1. Fotocopy ijazah terakhir, 1 lembar;
2. Fotocopy KTP (bagi yang berusia 17 tahun ke atas), 1 lembar;
3. Fotocopy Kartu Keluarga, 1 lembar;
4. Surat keterangan belum menikah dari kepala desa atau lurah;
5. Surat keterangan kurang mampu dari kepala desa atau lurah;
6. Surat keterangan berbadan sehat dari Puskesmas atau Dokter;
7. Surat izin dari orang tua atau wali;
8. Surat pernyataan kesanggupan mengikuti peraturan panti,
9. Fas foto ukuran 3 x 4 = 4 lembar, 4 x 6 = 2 lembar;
10. Foto copy kartu Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA);

11. Surat Keterangan Berkelakuan Baik dari pihak Kepolisian (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 4).

## **2. Tujuan Pelayanan**

Tujuan pelayanan yang hendak dicapai di PSBR "Rumbai" Pekanbaru adalah :

- a. Terhindarnya remaja dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar.
- b. Terwujudnya kemandirian remaja putus sekolah atas dasar kekuatan dan kemampuannya sendiri dalam memilih, menetapkan dan memutuskan cara terhadap berbagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Terwujudnya kemampuan dan kekuatan remaja dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki yang memungkinkan dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara mamadai (Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 5).

## **3. Tahapan Pelayanan**

### **a. Tahap Pra Pelayanan dalam Panti**

#### **1) Pendekatan awal**

Tahap pendekatan awal merupakan tahap sosialisasi program pelayanan di PSBR "Rumbai" Pekanbaru kepada masyarakat dan calon penerima manfaat (remaja putus sekolah dan terlantar), dengan tahapan sebagai berikut :



- a) Mengirimkan surat pemberitahuan penerimaan calon penerima manfaat kepada dinas sosial kabupaten/kota se-Provinsi Riau, sekaligus sosialisasi dan informasi tentang pelayanan di panti;
- b) Mensosialisasikan kepada masyarakat dan calon penerima manfaat, dengan cara penyebaran *leaflet* atau brosur, dan memasang spanduk penerimaan calon penerima manfaat;
- c) Melaksanakan identifikasi terhadap calon penerima manfaat sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan;
- d) Memberikan motivasi kepada calon penerima manfaat dan masyarakat (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 25)

## **2) Registrasi, seleksi administrasi dan asesmen awal.**

Pada tahap ini dilakukan pencatatan dan seleksi kelengkapan administrasi terhadap calon penerima manfaat sekaligus asesmen awal untuk mengetahui minat dan bakat calon penerima manfaat.

## **3) Pengumuman Kelulusan Calon Penerima Manfaat**

Pengumuman kelulusan calon penerima manfaat merupakan tindak lanjut dari hasil seleksi kelengkapan administrasi dan asesmen awal. Pengumuman kelulusan calon penerima manfaat dilakukan setelah panitia menganalisis hasil seleksi dan asesmen awal. Kelulusan calon penerima manfaat didasarkan pada persyaratan yang telah ditentukan (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 26).

#### **4) Pengasramaan**

Pengasramaan dilakukan pada saat calon penerima manfaat dinyatakan lulus sebagai penerima manfaat. Pengasramaan dilakukan dengan memisahkan siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

#### **5) Tahap Orientasi**

Orientasi merupakan langkah awal untuk memperkenalkan PSBR "Rumbai" Pekanbaru kepada penerima manfaat. Kegiatan orientasi dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, yang berisi kegiatan *indoor* maupun *outdoor*.

#### **6) Tahap Penempatan Pada Program Kegiatan**

Penempatan penerima manfaat pada program kegiatan didasarkan pada minat dan bakat serta jurusan yang dipilih oleh penerima manfaat (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 27).

#### **b. Tahap Pelayanan Dalam Panti**

Pelayanan dalam panti dilakukan selama 6 bulan, dengan bentuk pelayanan sebagai berikut :

1. *Bimbingan Fisik*. Bertujuan membentuk fisik yang sehat kuat dan bugar. Bimbingan fisik ini dilakukan dalam bentuk kegiatan olahraga, senam bersama dan gotong royong yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. *Bimbingan Sosial*. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam berinteraksi dengan kehidupan sosial dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan bimbingan sosial dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik , dengan materi bimbingan meliputi :

- a) Kewarganegaraan;
- b) Kewirausahaan;
- c) Etika Sosial;
- d) Kepemimpinan;
- e) Pendidikan Agama;
- f) Kesehatan bagi remaja;
- g) Dinamika Kelompok.

3. *Bimbingan Mental*. Bertujuan membentuk mental yang kuat dan baik serta memberikan pemahaman yang komprehensif menyangkut konsep ajaran agama, dengan tujuan bisa dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Bimbingan mental keagamaan dilaksanakan di malam hari dengan kegiatan dipusatkan di Musholla PSBR ” Rumbai” Pekanbaru (bagi yang beragama Islam), dan bagi yang non-Islam bimbingan mental keagamaan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 28).

4. *Pelatihan Keterampilan*. Bertujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian dari satu jenis keterampilan tertentu, sebagai bekal berupaya secara ekonomi bagi penerima manfaat pada saat kembali ke masyarakat. Pelatihan keterampilan dilakukan dalam 4 jurusan, yang dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Dimulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WIB. Adapun jenis pelatihan keterampilan yang diberikan adalah:

- a) Pelatihan Keterampilan Otomotif Roda Dua;
- b) Pelatihan Keterampilan Menjahit;
- c) Pelatihan Keterampilan Las;
- d) Pelatihan Keterampilan Tata Rias

5. *Kegiatan Praktik Belajar Kerja (PBK)*. Merupakan sarana untuk lebih mendalami pelatihan keterampilan yang telah diberikan kepada penerima manfaat, dengan cara mengikuti kegiatan kerja di dunia usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada penerima manfaat mengenai kondisi sesungguhnya di dunia kerja, sehingga mereka memiliki kesiapan mental pada saat memasuki dunia kerja. PBK dilaksanakan di akhir kegiatan pelayanan selama di panti, yaitu sebelum penerima manfaat mengikuti evaluasi akhir (ujian). Kegiatan PBK dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau perusahaan (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 29).

6. *Kegiatan penunjang*. Merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat penerima manfaat dalam berbagai bidang. Kegiatan penunjang yang diberikan di PSBR "Rumbai" Pekanbaru diantaranya :

- a) Kesenian berupa seni tari,
- b) Olahraga; meliputi bola voli, futsal, sepak takraw, tenis meja, bulu tangkis;
- c) Pengenalan komputer yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu;
- d) Widya Wisata, dilaksanakan menjelang penerima manfaat selesai mengikuti kegiatan di PSBR "Rumbai" Pekanbaru (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 30).

### **c. Tahap Terminasi**

Tahap terminasi merupakan tahap pengakhiran pelayanan yang diberikan di dalam panti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan pelayanan yang dilakukan dalam bentuk ujian akhir secara tertulis.
2. Mengembalikan penerima manfaat ke daerah asal/instansi pengutus untuk dilakuan pembinaan lanjutan.
3. Memberikan bantuan stimulan dalam bentuk paket stimulan sesuai dengan jurusan masing-masing (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 30).

#### **d. Tahap Bimbingan Lanjut**

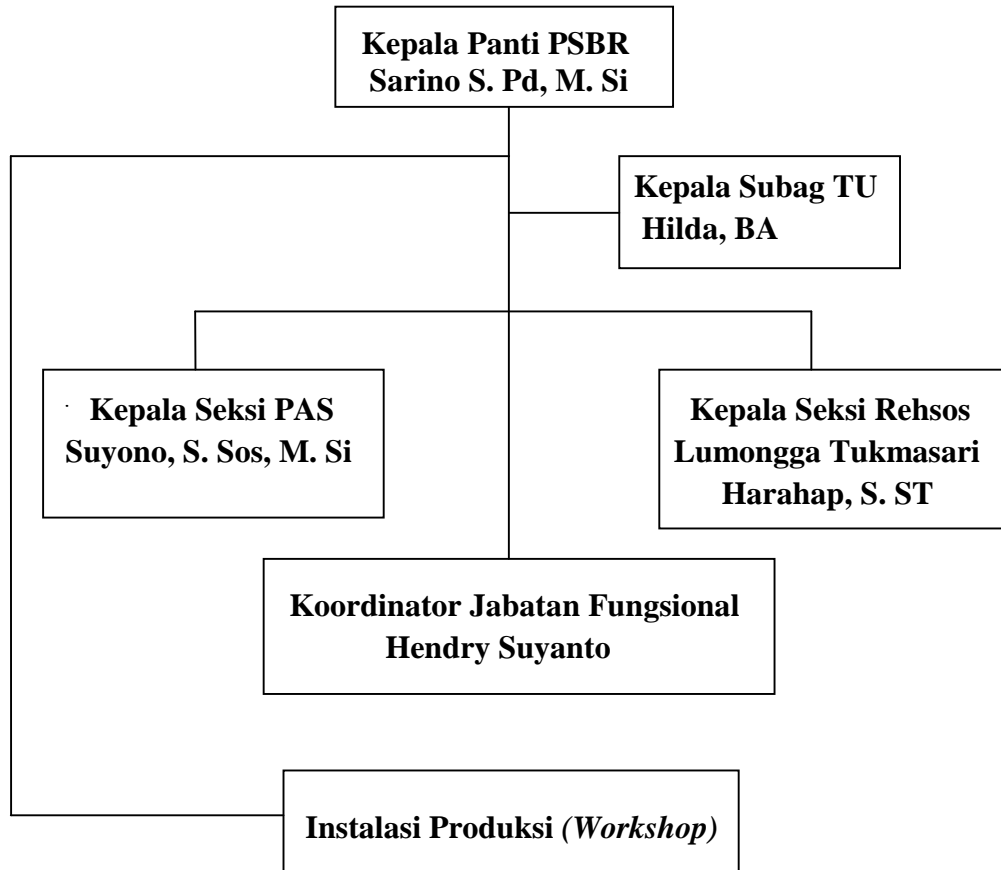
Tahap bimbingan lanjut merupakan tahap untuk memantau perkembangan eks penerima manfaat setelah kembali ke masyarakat. Melalui bimbingan lanjut ini dapat diperoleh informasi mengenai kondisi eks penerima manfaat, apakah melanjutkan pendidikan formal, bekerja, atau yang lainnya. Juga diketahui mengenai permasalahan atau hambatan yang dialami eks penerima manfaat, baik secara personal, kelompok, maupun masyarakat. Bimbingan lanjut juga merupakan kegiatan evaluasi mengenai optimal atau belum optimalnya pelayanan yang diberikan selama di panti (Standar Pelayanan Sosial PSBR, 2008: 31).

#### **G. Data Pegawai PSBR Rumbai Pekanbaru**

Kepala Panti PSBR Rumbai Pekanbaru	:	1	orang
Bagian Tata Usaha	:	14	orang
Bagian Advokasi Sosial	:	4	orang
Bagian Rehabilitasi Sosial	:	10	orang
Bagian Fungsional Pekerja Sosial	:	6	orang
Jumlah	:	<hr/> 35	orang
Jumlah Tenaga Kontrak	:	5	orang
Jumlah Keseluruhan	:	<hr/> 40	orang

(Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 6).

## F. Struktur Organisasi PSBR Rumbai Pekanbaru



(Profil PSBR Rumbai Pekanbaru, 2012: 7).

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

Dalam bab III ini akan disajikan data-data yang di peroleh dari teknik pengumpulan data yang di ambil dari kegiatan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan petugas bagian jabatan fungsional, instruktur keterampilan, serta penerima manfaat. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan.

#### **A. Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan**

Berikut ini adalah wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang di bagian jabatan fungsional, bagian instruktur keterampilan, dan penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru.

##### **1. Adanya program kegiatan keterampilan di PSBR**

###### ***1.1. Tujuan didirikan PSBR***

Menurut bapak Budi Prayitno, selaku jabatan fungsional menjelaskan bahwa tujuan didirikan PSBR Rumbai Pekanbaru adalah memberikan pendampingan terhadap remaja putus sekolah yang mengalami permasalahan dalam menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat, melakukan pembinaan terhadap remaja putus sekolah agar



terhindar dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah, serta mewujudkan kemandirian, kemampuan dan kekuatan remaja dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dan memungkinkan mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai (Wawancara, Budi Prayitno, 14 Februari 2013).

### ***1.2. Program pemberdayaan remaja yang dilakukan di PSBR.***

Menurut bapak Hendry Suyanto, selaku jabatan fungsional mengatakan bahwa program PSBR Rumbai Pekanbaru berupa pelayanan. Adapun program pemberdayaan remaja yang dilakukan PSBR Rumbai Pekanbaru yaitu bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, dan pelatihan keterampilan yang meliputi keterampilan menjahit, keterampilan tata rias, keterampilan teknik las, dan keterampilan otomotif roda dua (Wawancara, Hendry Suyanto: 14 Februari 2013).

### ***1.3. Keterampilan yang banyak diminati penerima manfaat di PSBR.***

Adapun keterampilan yang banyak diminati oleh penerima manfaat yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru adalah berupa keterampilan otomotif roda dua. Hal ini dapat dilihat bahwa pada jurusan keterampilan otomotif roda dua ini berjumlah 43 orang, jurusan keterampilan teknik las berjumlah 17 orang, jurusan keterampilan menjahit berjumlah 20 orang, serta jurusan keterampilan tata rias berjumlah 20 orang (Wawancara, Hendry Suyanto: 14 Februari 2013).

Berdasarkan hasil observasi bahwa program yang banyak diminati oleh penerima manfaat adalah pada jurusan keterampilan otomotif roda dua yang berjumlah 43 orang (Observasi, 12 Februari 2013).

#### ***1.4. Program yang dilakukan PSBR sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat.***

Bahwa menurut bagian jabatan fungsional program keterampilan yang dilakukan PSBR Rumbai Pekanbaru sudah sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat, karena itu memang program yang sudah ditentukan oleh kementerian sosial dan kami hanya menjalankan program yang sudah ada, agar remaja yang selesai dari PSBR bisa hidup mandiri kedepannya (Wawancara, Budi Prayitno: 14 Februari 2013).

## **2. Adanya tahapan-tahapan PSBR dalam menjalankan program**

### ***2.1. Tahapan dalam menjalankan program pemberdayaan remaja di PSBR.***

Sesuai yang dikatakan oleh bagian jabatan fungsional adapun tahapan yang digunakan dalam menjalankan program pemberdayaan remaja di PSBR Rumbai Pekanbaru yaitu: (1) tahap pra pelayanan dalam panti, (2) tahap pelayanan dalam panti, (3) Tahap terminasi, (4) tahap bimbingan lanjut (Wawancara, Hendry Suyanto: 16 Februari 2013).

### ***2.2. Para peserta didik dibebaskan dari biaya.***

Menurut Pak Budi Prayitno selaku jabatan fungsional mengatakan bahwa para penerima manfaat yang sudah masuk ke PSBR ini dibebaskan dari biaya atau penerima manfaat yang masuk ke PSBR Rumbai Pekanbaru ini gratis (Wawancara, Budi Prayitno: 14 Februari 2013).

Adapun jawaban dari 8 orang penerima manfaat mengatakan bahwa penerima manfaat masuk ke PSBR Rumbai Pekanbaru ini memang gratis atau dibebaskan dari biaya (Wawancara, Penerima manfaat: 14 Februari 2013).

### **2.3. Cara rekrutmen peserta didik.**

Menurut Hendry Suyanto selaku jabatan fungsional menjelaskan bahwa cara kami merekrutmen para calon penerima manfaat dengan cara registrasi, seleksi administrasi, dan assessmen awal, serta mengikuti tes secara tertulis di PSBR Rumbai Pekanbaru, kemudian pengumuman kelulusan calon penerima manfaat didasarkan pada persyaratan umum dan persyaratan administrasi yang telah ditentukan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru (Wawancara, Hendry Suyanto: 16 Februari 2013).

Sesuai yang dikatakan oleh 8 orang penerima manfaat bahwa kami masuk ke PSBR Rumbai Pekanbaru harus mendaftar terlebih dahulu, kemudian mengikuti tes tertulis, dan yang diterima masuk ke PSBR Rumbai Pekanbaru ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan (Wawancara, Penerima Manfaat: 16 Februari 2013).

### **2.4. Banyaknya tenaga ahli di PSBR.**

Sesuai yang dijelaskan oleh bapak Budi Prayitno bahwa banyaknya tenaga ahli di bidang keterampilan berjumlah 5 orang, bagian pekerja sosial berjumlah 6 orang, bagian advokasi sosial 4 orang, bagian rehabilitasi sosial berjumlah 10 orang, dan bagian tata usaha berjumlah 14

orang. Jadi jumlah tenaga ahli yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru sebanyak 39 orang (Wawancara, Budi Prayitno: 14 Februari 2013).

### ***2.5. Semua program PSBR sudah sesuai dengan visi dan misi***

Bahwa semua program yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru sudah sesuai dengan visi dan misi, karena dari segi input, proses, dan output sudah sesuai dengan yang diharapkan (Wawancara, Budi Prayitno: 16 Februari 2013).

### ***2.6. Lamanya proses pembinaan di PSBR.***

Bahwa lamanya proses pembinaan bagi remaja putus sekolah yang berada di PSBR Rumbai Pekanbaru selama 6 bulan. Dalam pembinaan keterampilan seminggu lima kali pertemuan, di mulai dari jam 08:00 sampai jam 12:00 (Wawancara, Hendry Suyanto: 16 Februari).

Sesuai yang di katakana oleh 8 orang penerima manfaat bahwa lamanya proses pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru 6 bulan. Sedangkan belajar keterampilan seminggu lima kali, dan mulai dari jam 08:00 samapi jam 12:00 (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Berdasarkan hasil observasi bahwa lamanya proses pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru selama enam bulan, belajar keterampilan dilakukan seminggu lima kali dan di mulai dari jam 08:00 sampai jam 12:00 (Observasi, 12 Februrai 2013).

## ***2.7. Yang memilih dan menentukan keterampilan penerima manfaat.***

Bahwa menurut semua instruktur yang memilih dan menentukan keterampilan penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru adalah penerima manfaat itu sendiri sesuai dengan minat, bakat, kesukaan, serta potensi remaja tersebut. Sebelum penerima manfaat memilih dan menentukan keterampilan Instruktur terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang keterampilan tata rias, menjahit, otomotif, dan teknik las (Wawancara, Samariati, Asmidar, Imam Sahroni, dan H. Mislan: 14 Februari 2013).

Menurut 2 orang penerima manfaat bagian jurusan tata rias mengatakan bahwa sebelum penerima manfaat memilih dan menentukan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru kami diperkenalkan dan dijelaskan serta gambaran tentang tata rias. Setelah itu kami yang memilih dan menentukannya sendiri. Penerima manfaat memilih tata rias ini karena suka dan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tatarias (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari).

Adapaun yang diungkapkan oleh 2 orang penerima manfaat bagian jurusan menjahit bahwa dalam memilih dan menentukan keterampilan dia sendiri, karena suka, senang, dan berminat, serta ingin mendalami lagi di bidang menjahit (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Bahwa menurut 2 orang penerima manfaat bagian jurusan teknik las mengatakan bahwa yang memilih dan menentukan keterampilan ini dia

sendiri, karena saya minat, suka dan dikampung saya tidak ada, maka dia tertarik ke teknik las (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Sedangkan yang dikatakan oleh 2 orang penerima manfaat bagian jurusan otomotif mengatakan bahwa yang memilih dan menentukan keterampilan ini dia sendiri, karena saya ingin mencari pengalaman baru, dan saya sangat suka dan minat di bidang otomotif (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013.)

### ***2.8. Selama pelaksanaan keterampilan berjalan dengan baik atau tidak***

Berdasarkan yang dikatakan oleh penerima manfaat bahwa selama ini pelaksanaan keterampilan berjalan dengan baik. Karena selama ini instruktur sangat aktif dan rajin dalam mengajarkan keterampilan menjahit, tatarias, otomotif, dan teknik las kepada penerima manfaat yang berada di PSBR Rumbai Pekanbaru (Wawancara, Penerima manfaat: 14 Februari 2013).

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru berjalan dengan baik. Hal itu di dukung dengan aktifnya instruktur dalam mengajarkan keterampilan kepada penerima manfaat selama jam keterampilan berlangsung (Observasi, 12 Februari 2013).

### ***2.9. Penerima manfaat merasa puas dengan keterampilan yang diberikan PSBR.***

Menurut 2 Penerima manfaat mengatakan bahwa dia merasa puas dengan keterampilan yang diberikan kepada PSBR Rumbai Pekanbaru. Karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tatarias.

Sedangkan menurut penerima manfaat yang lain mengatakan bahwa dia merasa puas dengan adanya keterampilan yang diberikan PSBR. Karena keterampilan itu dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri saya sendiri khususnya di bidang keterampilan menjahit (Wawancara, Penerima manfaat: 14 Februari 2013).

Sedangkan menurut 2 orang penerima manfaat yang lain mengatakan bahwa dia merasa puas dengan keterampilan yang diberikan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru, karena saya jadi memahami dan mengetahui ilmu tentang keterampilan selama di PSBR Rumbai Pekanbaru khususnya di bidang otomotif (Wawancara, Penerima manfaat: 14 Februari 2013).

Sedangkan Penerima manfaat yang lain mengatakan bahwa dia merasa puas dengan keterampilan yang diberikan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru kepada dirinya, karena dengan adanya keterampilan yang diberikan oleh PSBR dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam di bidang keterampilan teknik las (Wawancara, Penerima manfaat: 14 Februari 2013).

#### ***2.10. Cara instruktur mengajarkan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru kepada penerima manfaat***

Bahwa cara instruktur PSBR Rumbai Pekanbaru dalam mengajarkan keterampilan di bidang menjahit kepada penerima manfaat yaitu dengan cara teori, praktek, tanya jawab dan secara berulang-ulang cara mengajarkan dan menerangkan sampai penerima manfaat itu paham

dan mengerti di bidang menjahit (Wawancara, Samariati: 16 Februari 2013).

Bahwa 2 orang Penerima manfaat mengatakan: bahwa cara instruktur mengajarkan keterampilan di bidang menjahit terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan alat-alat yang akan dibutuhkan dalam menjahit, dan menjelaskan atau menerangkan materi yang akan disampaikan, dan dengan cara tanya jawab. Kemudian dilanjutkan secara langsung dengan menggunakan mesin jahit (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Sedangkan cara instruktur PSBR Rumbai Pekanbaru dalam mengajarkan keterampilan di bidang tata rias kepada penerima manfaat yaitu dilatih dengan benar dengan cara teori, praktek, tanya jawab, dan dengan cara berulang-ulang dalam mengajarkan sampai penerima manfaat paham dan mengerti di bidang tata rias. Kemudian kalau penerima manfaat sudah bisa dan mampu mempraktekkan apa yang sudah diajarkan, maka instruktur melakukan dengan cara menerima tamu untuk orang kantor dan orang lain. misalnya yang mau potong rambut, krimbat, bonding dan lain-lain di bidang tata rias (Wawancara, Asmidar: 16 Februari 2013).

Bahwa menurut 2 orang penerima manfaat cara instruktur mengajarkan keterampilan di bidang tata rias yaitu dengan cara memperkenalkan dan menjelaskan materi serta fungsi alat-alat dan perlengkapan yang di perlukan dalam tata rias terlebih dahulu, dengan cara



berulang-ulang apa bila penerima manfaat belum mengerti. Kemudian baru dilakukan dengan cara langsung atau dengan cara praktek (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013.)

Adapun cara instruktur PSBR Rumbai Pekanbaru dalam mengajarkan keterampilan di bidang otomotif, yaitu dengan cara teori, praktek, tanya jawab, dan dengan cara berulang-ulang dalam mengajarkan dan mempraktekkan sampai penerima manfaat itu paham dan mengerti di bidang otomotif. Kemudian cara mempraktekkan secara bergiliran atau bergantian dengan kawan-kawannya. Ketika waktu penerima manfaat melakukan praktek instruktur memperhatikan dan mengawasi apa yang dilakukan penerima manfaat tersebut (Wawancara, Imam Sahroni: 16 Februari 2013).

Menurut 2 orang penerima manfaat bahwa cara instruktur dalam mengajarkan keterampilan di bidang otomotif dengan cara memperkenalkan dan menjelaskan materi kepada penerima manfaat tentang alat-alat yang akan digunakan dan fungsi alat-alat tersebut, dengan sekaligus dengan cara praktek di lapangan, dan adanya tanya jawab (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Kemudian cara instruktur PSBR Rumbai Pekanbaru dalam mengajarkan keterampilan di bidang teknik las, yaitu dengan cara teori, praktek, tanya jawab, secara berulang-ulang dalam memberikan pemahaman di bidang teknik las, dan memperhatikan maupun mengawasi

saat penerima manfaat melakukan praktek di lapangan (Wawancara, H. Mislan: 16 Februari 2013).

Bahwa menurut 2 orang penerima manfaat cara instruktur dalam mengajarkan keterampilan di bidang teknik las yaitu dengan cara memperkenalkan alat-alat dalam teknik las terlebih dahulu, menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang fungsi alat-alat tersebut, dan dengan cara tanya jawab Kemudian baru dilakukan secara praktek di lapangan dengan cara berulang-ulang (Wawancara, Penerima Manfaat: 16 Februari 2013).

Berdasarkan hasil observasi, adapun cara instruktur mengajarkan keterampilan kepada penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru secara garis besar adalah dengan cara teori, dan praktek (Observasi, 12 Februari 2013).

### **3. Remaja mengalami perubahan yang baik dalam dirinya**

#### ***3.1. Hubungan penerima manfaat selama di PSBR***

Sesuai yang dikatakan oleh jabatan fungsional bahwa petugas dengan penerima manfaat yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru mempunyai hubungan yang baik. Karena penerima manfaat di PSBR dianggap sebagai anak sendiri dan adanya sistem orang tua asuh dalam asrama tersebut. Karena dengan adanya panggilan tersebut penerima manfaat akan lebih dekat, dan akrab, sehingga mereka dapat menyesuaikan

diri selama di PSBR Rumbai Pekanbaru (Wawancara, Hendry Suyanto: 16 Februari 2013 ).

Sesuai yang dikatakan oleh semua instruktur keterampilan bahwa hubungan dengan penerima manfaat selama di PSBR Rumbai Pekanbaru hubungannya sangat baik dan sangat dekat, karena penerima manfaat itu dianggap seperti anaknya sendiri. Jadi anak-anak tersebut tidak merasa terasing dan malu selama belajar keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru (Wawancara, Instruktur: 14 Februari 2013).

Menurut 8 orang penerima manfaat mengatakan: Bahwa hubungan dengan pengurus dan instruktur PSBR Rumbai Pekanbaru selama ini baik, sangat dekat dan seperti orang tua sendiri (Wawancara, Penerima manfaat, 14 Februari 2013).

Berdasarkan hasil observasi bahwa hubungan penerima manfaat dengan pengurus atau sebaliknya baik dan akrab sekali (Observasi, 12 Februari 2013

### **3.2. *Keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR.***

Bahwa keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan yang baik atau positif walaupun secara berangsur-angsur. Karena penerima manfaat itu bisa menyesuaikan diri di lingkungan PSBR Rumbai Pekanbaru (Wawancara, Budi Prayitno: 16 Februari 2013).

Bahwa menurut penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru mereka mengatakan mengalami suatu perubahan yang ada pada

dirinya. Karena selama di PSBR Rumbai Pekanbaru dibina dan diberi pendidikan (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru mulai mengalami perubahan yang baik pada diri penerima manfaat tersebut. Hal itu dipengaruhi dengan pendidikan, peraturan dan pengawasan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru (Observasi, 12 Februari 2013).

### ***3.3. Perubahan yang baik dalam diri penerima manfaat.***

Adapun perubahan yang baik atau positif yang dialami pada diri penerima manfaat misalnya dalam bidang keagamaan remaja tersebut sudah mulai shalat tepat waktu, dalam bidang sosial penerima manfaat sudah bisa mengenal dan menerima kawan-kawannya maupun petugas-petugas yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru. Dalam bidang fisik penerima manfaat mengalami badannya sehat, karena seminggu sekali diadakan senam pagi dan olahraga. Sedangkan dalam bidang keterampilan penerima manfaat sudah mulai bisa menerima dan mempraktekkan keterampilan yang diikutinya atau yang dipelajarinya (Wawancara, Budi Prayitno: 16 Februari 2013).

Menurut semua instruktur adapun perubahan yang baik dalam diri penerima manfaat bahwa penerima manfaat secara berangsur-angsur mulai bisa menerima dan mampu mempraktekkan keterampilan sesuai dengan jurusan masing-masing yang selama ini instruktur ajarkan kepada penerima manfaat (Wawancara, Instruktur: 16 Februari 2013).

Sedangkan 2 orang penerima manfaat mengatakan bahwa perubahan yang baik dalam dirinya yaitu: sholat jadi tepat waktu, mendapatkan ilmu dan pendidikan khususnya di bidang keterampilan menjahit sehingga dapat membuat baju, mengenal pegawai dan mempunyai banyak teman di PSBR Rumbai Pekanbaru, serta makan teratur dan sehingga kesehatan terjaga (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Sedangkan 2 orang penerima manfaat yang lain mengatakan adapun perubahan yang baik pada dirinya yaitu: bisa mengerti dan memahmai dalam bidang tatarias, pentingnya rasa kebersamaan sama kawan-kawan, sholat menjadi rajin selama ini, badan tambah sehat, serta banyak pengalaman dan pendidikan yang di dapatkan selama di PSBR Rumabi Pekanbaru (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

Adapun menurut 4 orang penerima manfaat yang lain juga mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya adalah bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang selama ini belum saya dapatkan dibangku sekolah, sholat menjadi tepat waktu, berpakaian menjadi rapi, serta selalu sehat dan terjaga kesehatannya. Karena itu semua di dukung dengan adanya peraturan-paraturan dan pengawasan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru. Sehingga membuat diri penerima manfaat tersebut jadi mengalami perubahan kearah yang baik (Wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari).

#### **4. Remaja mengalami kemandirian dalam dirinya**

##### ***4.1. Yang penerima manfaat dapatkan selama di PSBR.***

Menurut 8 orang penerima manfaat bahwa yang didapatkan selama di PSBR Rumbai Pekanbaru yaitu: berupa ilmu dan pengetahuan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, wawasan, banyak teman baru, dan merasakan senang berada di PSBR Rumbai Pekanbaru, serta banyak pengalaman yang baru (wawancara, Penerima manfaat: 16 Februari 2013).

##### ***4.2. Alat ukur yang digunakan bahwa remaja itu berdaya***

Adapun yang menjadi alat ukur bahwa remaja itu dikatakan berdaya menurut bapak Budi Prayitno bahwa cara berpikir penerima manfaat tersebut sudah mulai berubah kearah kedepannya, serta mampu mempraktekkan keterampilan yang diajarkan oleh instruktur dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang sudah didapatkan dari PSBR Rumbai Pekanbaru di lingkungan masyarakat, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh remaja itu sendiri maupun orang lain (Wawancara, Budi Prayitno: 14 Februari 2013).

##### ***4.3. Eks penerima manfaat mengalami kemandirian setelah tamat dari PSBR.***

Setelah remaja sudah mendapatkan ilmu dan keterampilan selama berada di PSBR Rumbai Pekanbaru, bahwa sebagian besar eks penerima manfaat mengalami kemandirian. Bahwa yang dimaksud eks penerima manfaat mengalami kemandirian menurut bapak Budi Prayitno dan bapak Hendry Suyanto selaku jabatan fungsional menjelaskan bahwa setelah

tamat atau selesai penerima manfaat dari PSBR Rumbai Pekanbaru ada yang bekerja di bidang menjahit, tata rias, otomotif maupun di bidang teknik las, dan ada juga yang buka usaha sendiri di kampungnya sendiri (Wawancara, Budi Prayitno dan Hendry Suyanto: 16 Februari 2013).

#### ***3.4. Setelah penerima manfaat tamat dari PSBR, masih ada hubungan (komunikasi)***

Menurut jabatan fungsional walaupun penerima manfaat sudah tamat atau selesai dari PSBR Rumbai Pekanbaru kami masih ada komunikasi atau masih ada hubungan dengan penerima manfaat, baik melalui facebook maupun melalui telepon (Wawancara, Budi Prayitno: 16 Februari 2013).

### **B. Faktor-faktor yang Mendukung Terlaksananya Keterampilan**

#### **1. Dana**

Tentunya dengan dana yang tersedia berjumlah lebih kurang 6 sampai 8 miliar rupiah sangat mendukung dalam terlaksananya keterampilan. Karena semua yang dilakukan dalam menjalankan program dan kegiatan tidak terlepas dari dana. Dengan adanya dana yang ada, maka akan terpenuhinya kebutuhan para penerima manfaat tersebut (Wawancara, Hendry Suyanto, 16 Februari 2013).

#### **2. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dengan adanya Sumber Daya Manusia yang berjumlah 40 orang tentunya sangat mempengaruhi terlaksananya keterampilan, karena dengan

adanya SDM yang ada maka akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat tersebut (Wawancara, Hendry Suyanto, 16 Februari 2013).

### 3. Sarana dan Prasarana

Bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang berupa ruang keterampilan tata rias, ruang keterampilan otomotif, ruang keterampilan menjahit, dan ruang keterampilan teknik las, serta perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan oleh keterampilan tersebut maka akan dapat membantu terlaksananya keterampilan dengan baik (Wawancara, Budi Prayitno, 16 Februari 2013).

Berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya keterampilan diatas maka sangat dipengaruhi oleh dana yang memadai, sumber daya manusia yang sesuai, serta sarana dan prasarana yang cukup dan sesuai.



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Pada Bab IV ini penulis menganalisa lebih lanjut dari data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Analisa ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan dengan kata-kata atau kalimat dalam menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Analisa data dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan indikator penelitian, yaitu: (1) indikator peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan; dan (2) factor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan.

#### **A. Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan**

Analisa data tentang peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan meliputi aspek: (1) adanya program kegiatan keterampilan di PSBR; (2) adanya tahapan-tahapan PSBR dalam menjalankan program pemberdayaan remaja; (3) remaja mengalami perubahan yang baik dalam dirinya; (4) remaja mengalami kemandirian dalam dirinya. Serta factor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru.

Analisa Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja putus sekolah melalui keterampilan berdasarkan

wawancara penulis lakukan kepada bagian jabatan fungsional dan bagian instruktur keterampilan, serta penerima manfaat (remaja) sebagai berikut:

### **1. Adanya program kegiatan keterampilan di PSBR**

Sesuai yang diungkapkan oleh Zubaedi (2007: 104), bahwa Pemberdayaan akan bisa berjalan sesuai dengan harapan jika dilakukan dengan pendekatan dan program yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan tujuan didirikan PSBR Rumbai Pekanbaru ini adalah untuk memberikan pendampingan terhadap remaja putus sekolah yang mengalami permasalahan dalam menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat, melakukan pembinaan terhadap remaja putus sekolah agar terhindar dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah, serta mewujudkan kemandirian, kemampuan dan kekuatan remaja dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dan memungkinkan mereka dapat mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai.

Dengan adanya tujuan didirikan PSBR Rumbai Pekanbaru tersebut, maka program PSBR Rumbai Pekanbaru berupa pelayanan. Adapun program pemberdayaan remaja yang dilakukan PSBR Rumbai Pekanbaru yaitu bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, pelatihan keterampilan yang berupa keterampilan menjahit, tata rias, otomotif roda dua, dan teknik las. Bahwa program yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru sudah sesuai dengan kebutuhan remaja, karena program yang ada tersebut bisa membantu remaja untuk hidup mandiri kedepannya nanti.

Sesuai yang diungkapkan Rosmita dan Aslati (2011: 75) bahwa pelayanan adalah sebagai suatu aktifitas yang terorganisir yang bertujuan untuk menolong orang-orang agar terdapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu dan lingkungan sosialnya. Tujuan ini dapat dicapai melalui tehnik dan metode yang diciptakan untuk memungkinkan individu, kelompok, dan masyarakat, melalui tindakan komperatif untuk meningkatkan kondisi sosial, dan ekonomi. Motif utamanya adalah masyarakat secara keseluruhan yang mempunyai tanggung jawab untuk menolong masyarakat yang lemah dan kurang beruntung dalam memberikan perlindungan dengan pelayanan-pelayanan yang tidak mungkin dipenuhi oleh mereka sendiri secara perorangan.

## **2. Adanya tahapan-tahapan PSBR dalam menjalankan program pemberdayaan remaja.**

Perlu diketahui bahwa proses pembinaan untuk remaja yang masuk ke PSBR Rumbai Pekanbaru itu selama enam bulan dan tidak dikenakan biaya (gratis). Dalam memilih dan menentukan keterampilan remaja itu sendiri sesuai dengan minat dan bakat remaja tersebut. Selama dalam menjalankan suatu program pemberdayaan remaja di PSBR Rumbai pekanbaru tidak terlepas dengan tahapan-tahapan yang digunakan menjalankan. Karena dengan adanya tahapan pemberdayaan yang ada maka akan memudahkan petugas dalam menjalankan dan melaksanakan program dan kegiatan, serta program yang dijalankan sesuai yang diinginkan.

Dalam menjalankan suatu program maka memerlukan suatu tahapan, adapun tahapan pemberdayaan remaja yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru berupa adanya tahap pra pelayanan dalam panti, tahap pelayanan dalam panti, tahap terminasi, dan tahap bimbingan lanjut. Dengan adanya tahapan-tahapan pemberdayaan remaja tersebut maka program kegiatan dapat dijalankan secara terarah, dan sesuai dengan rencana.

Menurut Rosmita dan Aslati (2011: 52), tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yakni: tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

Sedangkan menurut Zubaedi (2007: 109), bahwa dalam menyusun dan menjalankan suatu program dan kegiatan dalam pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang menjadi sasaran kegiatan. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan yakni: tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi.

### **3. Remaja mengalami perubahan yang baik dalam diri dirinya**

Perlu diketahui bahwa penerima manfaat sangat senang dan suka berada di PSBR Rumbai Pekanbaru. Karena dengan adanya PSBR Rumbai Pekanbaru remaja mendapatkan pendidikan, pengetahuan, pengalaman yang baru, wawasan, serta ilmu yang bermanfaat.

Dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru membuat remaja dapat berubah kearah yang lebih baik. Adapun perubahan yang baik atau positif yang dialami penerima manfaat misalnya dalam bidang keagamaan remaja tersebut sudah mulai shalat tepat waktu dan bersikap dan bertingkah laku baik. Dalam bidang social penerima manfaat sudah bisa mengenal dan menerima kawan-kawannya maupun petugas-petugas yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru dan bisa memahami perubahan yang terjadi di masyarakat, serta ikut berpartisipasi dalam menjalankan program yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru. Dalam bidang fisik penerima manfaat mengalami sehat jasmani. Sedangkan dalam bidang keterampilan penerima manfaat sudah bisa menerima, memahami dan mampu mempraktekkan keterampilan yang diikutinya atau yang dipelajarinya selama di PSBR Rumbai Pekanbaru.

Menurut Zubaedi, 2007:43 bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk hidup yang lebih baik lagi dalam dirinya.

#### **4. Remaja mengalami kemandirian dalam dirinya.**

Sesuai yang dikatakan Taliziduhu Ndraha (1990: 67), Pemberdayaan adalah memberikan suatu kekuatan, kemampuan dan keberdayaan kepada remaja agar mereka mampu berkembang secara mandiri atau masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang mandiri ialah masyarakat yang mampu mengendalikan atau mempengaruhi masa depannya sendiri. Adapun ciri-ciri masyarakat yang mandiri adalah sebagai berikut:

5. Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan, memelihara segenap sumber, asset, dan sarana yang ada , baik yang berbentuk fisik maupun non fisik.
6. Kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dari keadaan jatuh atau mundur sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuhnya.
7. Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan sumber, asset, atau peralatan yang ada.
8. Kemampuan masyarakat untuk memberi respon positif terhadap setiap perubahan social yang berlangsung.

Setelah remaja sudah tamat dan mendapatkan ilmu dan keterampilan selama berada di PSBR Rumbai Pekanbaru, bahwa sebagian besar eks penerima manfaat mengalami kemandirian. Bahwa yang dimaksud eks penerima manfaat mengalami kemandirian karena sebagian besar penerima manfaat dapat melakukan praktek keterampilan dengan memanfaatkan saran dan sarana yang sudah tersedia. Bahwa secara garis besar eks penerima manfaat dikatakan mempunyai kemandirian setelah tamat atau selesai dari PSBR Rumbai Pekanbaru yaitu: ada yang bekerja di bidang menjahit, tata rias, otomotif maupun di bidang teknik las, dan ada juga yang buka usaha sendiri. Informasi yang di dapatkan bahwa penerima manfaat itu mengalami kemandirian karena pihak lembaga masih ada komunikasi yang mereka jalin selama ini.

## **B. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan**

### 1. Dana

Dengan adanya dana yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan remaja maka sangat mempengaruhi dalam terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru. Tentunya dengan adanya dana sangat menunjang dan membantu dalam menjalankan program kegiatan keterampilan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru. Karena semua yang dilakukan dan dikerjakan tidak terlepas dari dana.

### 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tentunya dengan adanya Sumber Daya Manusia sesuai dengan keahliannya dan kebutuhan remaja maka keterampilan akan terlaksana dengan baik dan hasilnya sesuai yang diinginkan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru.

### 3. Sarana dan Prasarana

Bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup dan memadai akan membantu dalam praktek keterampilan dilapangan. Karena hal itu sangat mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru dan hasil yang akan di capai dalam pelatihan keterampilan hasilnya akan baik.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya keterampilan diatas maka sangat dipengaruhi oleh dana yang memadai, sumber daya manusia yang sesuai, dan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Sehingga Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian Bab I sampai Bab IV di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yang berjudul "*Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan*".

PSBR "Rumbai" Pekanbaru merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang mempunyai permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Bahwa pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan yang ada di PSBR Rumbai Pekanbaru adalah memberikan suatu kekuatan, kemampuan dan keberdayaan kepada remaja agar mengalami perubahan yang lebih baik dan mampu berkembang secara mandiri atau masyarakat yang mandiri.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa Peranan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dikatakan "Berperanan". Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis lakukan kepada responden dengan beberapa pertanyaan dan menjelaskan bahwa adanya



program kegiatan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru dan adanya tahapan-tahapan yang digunakan dalam menjalankan program, sehingga remaja tersebut mengalami perubahan yang baik dalam dirinya dan mengalami kemandirian. Adapun faktor-faktor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru adalah faktor dana, faktor sumber daya manusia, serta faktor sarana dan prasarana.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada pihak PSBR Rumbai Pekanbaru agar lebih meningkatkan pelayanan yang baik lagi kepada remaja putus sekolah, agar mereka lebih senang dengan keberadaan PSBR Rumbai Pekanbaru.
2. diharapkan kepada pihak PSBR Rumbai Pekanbaru agar bisa meningkatkan kualitas kinerja dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada remaja putus sekolah, agar mereka menjadi remaja yang mandiri di masa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada remaja putus sekolah agar mengikuti pelatihan keterampilan dengan baik dan sungguh-sungguh selama di PSBR Rumbai Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991. *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachtiar Chamsyah, 2003. *Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial ( Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos RI )*, Balatbintang, Jakarta.
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- David Berry, 1999. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, CV Raja Wali, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Husni Thamrin, 2010. *Dinamika Sosial dalam Perspektif Gender, Sosial dan Ekonomi*, Suska Press, Pekanbaru.
- Makmur Sunusi, 2008. *Standar Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)*, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Jakarta.
- Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam ( dari Idiologo, Strategi sampai Tradisi )*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Rosmita, Aslati, 2011. *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Teori dan Aplikasi Pengembangan Masyarakat Islam)*, Yayasan Pustaka Riau, Pekanbaru.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Soejono Soekanto, 1999. *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Soetarlinah Sukadji. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: L.P.S.P3.

- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Subana, dkk, 2000. *Statistik Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, *Cet ke-13*, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Sunyono Usman, 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Taliziduhu Ndraha, 1990. *Pembangunan Masyarakat (Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Integrasi dan Kompetisi*, PT RajaGrafindo, Jakarta.
- UUD 1945, 2009. *Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Zakiah Daradjat, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, PT Bulan Bintang, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ ; 1990. *Psikologi Remaja*, PT Bulan Bintang, Jakarta.
- Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif (Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa tujuan didirikan PSBR Rumbai Pekanbaru?
2. Apa saja program pemberdayaan remaja yang dilakukan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
3. Keterampilan apa yang banyak diminati penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru?
4. Apakah program keterampilan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat ?
5. Bagaimanakah tahapan dalam menjalankan program pemberdayaan remaja di PSBR Rumbai Pekanbaru?
6. Apakah para penerima manfaat dibebaskan dari biaya?
7. Bagaimanakah cara rekrutmen peserta didik?
8. Berapa banyak tenaga ahli di PSBR Rumbai Pekanbaru?
9. Apakah semua program PSBR Rumbai Pekanbaru sudah sesuai dengan visi dan misi?
10. Berapa lama proses pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
11. Siapakah yang memilih dan menentukan keterampilan penerima manfaat?
12. Apakah selama ini pelaksanaan keterampilan berjalan dengan baik apa tidak?
13. Apakah penerima manfaat merasa puas dengan keterampilan yang diberikan PSBR Rumbai Pekanbaru?
14. Bagaimana cara instruktur mengajarkan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru kepada penerima manfaat?
15. Bagaimana hubungan penerima manfaat selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?
16. Bagaimana keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru?
17. Seperti apakah perubahan yang baik dalam diri penerima manfaat?
18. Apa yang penerima manfaat dapatkan selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?
19. Apakah alat ukur yang digunakan bahwa remaja itu bisa berdaya?
20. Apakah eks penerima manfaat mengalami kemandirian setelah tamat dari PSBR Rumbai Pekanbaru?
21. Setelah penerima manfaat tamat dari PSBR apakah bapak/ibu masih ada hubungan (komunikasi)?
22. Faktor-faktor apa saja yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru?

## **WAWANCARA UNTUK JABATAN FUNGSIONAL**

1. Apa tujuan didirikan PSBR Rumbai Pekanbaru?
2. Apa saja program pemberdayaan remaja yang dilakukan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
3. Keterampilan apa yang banyak diminati penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru?
4. Apakah program keterampilan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat ?
5. Bagaimanakah tahapan dalam menjalankan program pemberdayaan remaja di PSBR Rumbai Pekanbaru?
6. Apakah para penerima manfaat dibebaskan dari biaya?
7. Bagaimanakah cara rekrutmen peserta didik?
8. Berapa banyak tenaga ahli di PSBR Rumbai Pekanbaru?
9. Apakah semua program PSBR Rumbai Pekanbaru sudah sesuai dengan visi dan misi?
10. Berapa lama proses pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
11. Bagaimana hubungan penerima manfaat selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?
12. Bagaimana keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru?
13. Seperti apakah perubahan yang baik dalam diri penerima manfaat?
14. Apakah alat ukur yang digunakan PSBR bahwa remaja itu bisa berdaya?
15. Apakah eks penerima manfaat mengalami kemandirian setelah tamat dari PSBR Rumbai Pekanbaru?
16. Setelah penerima manfaat tamat dari PSBR apakah bapak/ibu masih ada hubungan (komunikasi)?
17. Faktor-faktor apa saja yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru?

## **WAWANCARA UNTUK INSTRUKTUR**

1. Siapakah yang memilih dan menentukan keterampilan penerima manfaat?
2. Bagaimana cara instruktur mengajarkan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru kepada penerima manfaat?
3. Bagaimana hubungan penerima manfaat selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?
4. Seperti apakah perubahan yang baik dalam diri penerima manfaat?

## **WAWANCARA UNTUK PENERIMA MANFAAT (REMAJA)**

1. Apakah para penerima manfaat dibebaskan dari biaya?
2. Bagaimanakah cara rekrutmen peserta didik?
3. Berapa lama proses pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
4. Siapakah yang memilih dan menentukan keterampilan penerima manfaat?
5. Apakah selama ini pelaksanaan keterampilan berjalan dengan baik apa tidak?
6. Apakah penerima manfaat merasa puas dengan keterampilan yang diberikan PSBR Rumbai Pekanbaru?
7. Bagaimana cara instruktur mengajarkan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru kepada penerima manfaat?
8. Bagaimana hubungan penerima manfaat selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?
9. Bagaimana keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru?
10. Seperti apakah perubahan yang baik dalam diri penerima manfaat?
11. Apa yang penerima manfaat dapatkan selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?

## **OBSERVASI**

1. Keterampilan apa yang banyak diminati penerima manfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru?
2. Berapa lama proses pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru?
3. Apakah selama ini pelaksanaan keterampilan berjalan dengan baik apa tidak?
4. Bagaimana cara instruktur mengajarkan keterampilan di PSBR Rumbai Pekanbaru kepada penerima manfaat?
5. Bagaimana hubungan penerima manfaat selama di PSBR Rumbai Pekanbaru?
6. Bagaimana keadaan penerima manfaat setelah berada di PSBR Rumbai Pekanbaru?

**NAMA PENERIMA MANFAAT DI PSBR “RUMBAI” PEKANBARU  
JURUSAN OTOMOTIF 1**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>DAERAH ASAL</b>
1.	Siti Masitoh (PR)	Kab. Indragiri Hilir
2.	Mego Saputra	Prov. Sumatera Barat
3.	Nofri Nanda Saputra	Prov. Sumatera Barat
4.	Rendi Afria Nanda	Prov. Sumatera Barat
5.	Polerzi Yendri	Prov. Sumatera Barat
6.	Abner Yodeswana	Kota Pekanbaru
7.	Bambang Sunarko	Kota Pekanbaru
8.	Rahmat Toni	Kota Pekanbaru
9.	Rahmat Hidayat	Kota Pekanbaru
10.	Bob Sadina	Kota Dumai
11.	Muhammad Azmi	Kota Dumai
12.	Indra	Kota Dumai
13.	Ericson Marbun	Kab. Kampar
14.	Rio Salima Putra	Kab. Pelalawan
15.	Riki Irwanto Sihite	Kab. Siak
16.	Ishar Safawi	Kab. Rokan Hulu
17.	Slamet Rahayu	Kab. indragiri Hulu
18.	Muhammad Roni	Kab. Indragiri Hilir



19.	Eko Purnomo	Kab. Bengkalis
20.	Supriyanto	Kab. Bengkalis
21.	Muhammad Afrizal	Kab. Bengkalis

**NAMA PENERIMA MANFAAT DI PSBR ‘RUMBAL’ PEKANBARU  
JURUSAN OTOMOTIF 2**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>DAERAH ASAL</b>
1.	Ikkal Oktavianus	Prov. Sumatera Barat
2.	Nofki Saputra	Prov. Sumatera Barat
3.	Rifki Kamla	Prov. Sumatera Barat
4.	Robi Saputra	Prov. Sumatera Barat
5.	Abdul Azis	Kota pekanbaru
6.	Ali Mujahadah	Kota Pekanbaru
7.	Jhoni Faisal	Kota Pekanbaru
8.	Rizki Saputra	Kota Pekanbaru
9.	Muhammad Ihsan	Kota Pekanbaru
10.	Joni Putra	Kota Pekanbaru
11.	Eryanto	Kota Dumai
12.	Afrizal Kusnaldi	Kota Dumai
13.	Sugiyono	Kab. Kampar

14.	Rudi Khairul	Kab. Siak
15.	Alandra	Kab. Rokan Hilir
16.	Handoko	Kab. Indragiri Hulu
17.	Irvansyah	Kab. Indragiri Hulu
18.	Nikko Sanjaya	Kab. Indragiri Hilir
19.	Sutrisno	Kab. Bengkalis
20.	Jumadi Sahrul Adha	Kab. Kepulauan Meranti
21.	Isa Putra	Kab. Bengkalis
22.	Rafikar	Kab. Bengkalis

**NAMA PENERIMA MANFAAT DI PSBR “RUMBAP” PEKANBARU  
JURUSAN TEKNIK LAS**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>DAERAH ASAL</b>
1.	Robi Gustion	Prov. Sumatera Barat
2.	Ikhwanol Ikhsan	Prov. Sumatera Barat
3.	Abdul Rasyid Siregar	Kota Pekanbaru
4.	Dony Saputra	Kota Pekanbaru
5.	Joko Pamungkas	Kota Pekanbaru
6.	Muhibbul Wathoni	Kab. Kampar
7.	Roni Saputra	Kab. Kampar

8.	Roki Bastanta Sihite	Kab. Siak
9.	Dedi Saputra	Kab. Rokan Hulu
10.	M. Zaki	Kab. Rokan Hilir
11.	Wiyono	Kab. Indragiri Hilir
12.	Dhyan Sandirga Putra	Kab. Indragiri Hilir
13.	Rudi Efendi	Kab. Kep. Meranti
14.	Ismail	Kab. Kep. Meranti
15.	Agus Wiriyadi	Kab. Kep. Meranti
16.	Yegi Fatmola Adril	Prov. Sumatera Barat
17.	Dedi Syahputra	Kab. Rokan Hulu

**NAMA PENERIMA MANFAAT DI PSBR “RUMBAL” PEKANBARU  
JURUSAN MENJAHIT**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>DAERAH ASAL</b>
1.	Intan Mauliana	Kota Pekanbaru
2.	Erdawati	Kab. Kampar
3.	Indah Permatasari	Kab. Kampar
4.	Misdela Sessea	Kab. Kampar
5.	Erna Mulyanti	Kab. Siak
6.	Rika Ardila	Kab. Siak

7.	Patimah	Kab. Rokan Hulu
8.	Santi	Kab. Rokan Hulu
9.	Azizah	Kab. Rokan Hulu
10.	Fitrimawati	Kab. Kuantan Singingi
11.	Suyatmi	Kab. Rokan Hilir
12.	Khairus Shaleha	Kab. Indragiri Hilir
13.	Ramadona	Kab. Indragiri Hilir
14.	Siti Rahayu	Kab. Kep. Meranti
15.	Tika Wulandari	Kab. Kep. Meranti
16.	Nur Hidayah	Kab. Bengkalis
17.	Sri Wahyuni	Kab. Bengkalis
18.	Puji Astuti	Kab. Bengkalis
19.	Eli Yana	Kab. Rokan Hilir
20.	Retno Sahriani	Kota Dumai

**NAMA PENERIMA MANFAAT DI PSBR “RUMBAI” PEKANBARU  
JURUSAN TATA RIAS**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>DAERAH ASAL</b>
1.	Anggi Widono (LK)	Kab. Rokan Hulu
2.	Lusi Ling Permata	Prov. Sumatera Barat
3.	Oktavia	Kota Pekanbaru

4.	Fia Juliana	Kab. Kampar
5.	Robiah	Kab. Siak
6.	Jurika BR Sinaga	Kab. Rokan Hulu
7.	Yusi Ramadhani	Kab. Kuantan Singingi
8.	Nursiah	Kab. Rokan Hilir
9.	Rani Mustika Sari Nainggolan	Kab. Rokan Hilir
10.	Rumintang	Kab. Rokan Hilir
11.	Nurfitri Yenti Kumala Sari	Kab. Indragiri Hulu
12.	Helkania	Kab. Indragiri Hulu
13.	Siska Pradila Sandi	Kab. Indragiri Hilir
14.	Julia Ranti	Kab. Indragiri Hilir
15.	Rusnani	Kab. Kep. Meranti
16.	Desi Ratna Sari	Prov. Sumatera Barat
17.	Windi Apriyana Sari	Prov. Jambi
18.	Gusvi Helmi	Kab. Bengkalis
19.	Sri Wahyuni	Kab. Bengkalis
20.	Indah Sawitri	Kab. Bengkalis